

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia**

###### **a. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia**

Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> PT Indeks Saham Syariah Indonesia, “Indeks Saham Syariah”, IDX, Di akses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> pada tanggal 15 Desember 2019.

## **b. Sektor Indeks Saham Syariah Indonesia**

Semua perusahaan public yang mencatatkan sahamnya di Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI diklasifikasikan kedalam 9 sektor ISSI. Ke 9 sektor ISSI tersebut didasarkan pada klasifikasi Pertambangan yang ditetapkan oleh ISSI. Sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Pertambangan
- 3) Sektor Industri Dasar dan Kimia
- 4) Sektor Aneka Industri
- 5) Sektor Industri Barang Konsumsi
- 6) Sektor Property dan Realestate
- 7) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
- 8) Sektor Keuangan
- 9) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.<sup>70</sup>

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sub sektor Transportasi.

## **2. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Transportasi**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2016-2018.

---

<sup>70</sup> Saham OK, "Sektor ISSI", sahamok.com, Di akses dari <https://www.sahamok.com/saham-syariah/> pada tanggal 15 Desember 2019.

Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan.
- c. Data Laporan Keuangan perusahaan yang dapat di analisis selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 16 perusahaan yang dapat dipilih sebagai sampel penelitian.

Berikut adalah 16 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan hasil perhitungan data laporan keuangan beserta grafik yang berkaitan dengan Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan periode 2016-2018.

### **1) BBRM**

Berdiri pada tahun 1998 di Zona Perdagangan Bebas Bintan, Provinsi Riau, Indonesia, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya (BBR) mulai beroperasi sebagai perusahaan keagenan kapal. BBR saat ini memiliki armada yang cukup banyak untuk jenis kapal penarik dan tongkang, dan kapal lepas pantai untuk memenuhi kebutuhan logistik transportasi laut.

Didasari oleh Asas Cabotage Indonesia, transportasi dalam negeri yang diangkut dengan kapal jenis barang sebagai kategori seperti batu bara, granit, pasir,

dan komoditas umum lainnya yang harus dilakukan oleh kapal angkut dengan bendera Indonesia. Di tambah dengan pertumbuhan Indonesia dan Negara regional lainnya, mempengaruhi peningkatan permintaan layanan BBR yang mendorong pertumbuhan Perusahaan selama beberapa tahun terakhir.<sup>71</sup>

## 2) BIRD

Blue Bird Tbk (BIRD) didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Kantor pusat Blue Bird berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No. 6, Kel. Rawabuaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Sedangkan kantor operasional terletak di Gedung Blue Bird Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan. Saat ini, Blue Bird dan anak usaha beroperasi di beberapa lokasi di Indonesia yaitu Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung<sup>72</sup>

## 3) BULL

Sejak berdirinya pada tahun 2005, PT Buana Listya Tama Tbk (Ticker: BULL) telah muncul sebagai salah satu perusahaan tanker terkemuka yang dikenal handal, layanan yang fleksibel dan eko-efisien di Indonesia.

---

<sup>71</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat BBRM*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-bbrm/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

<sup>72</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat BIRD*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-nely/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

Dengan pengalaman bertahun-tahun melayani klien lokal dan internasional, yang sebagian besar perusahaan minyak dan gas, kami telah menerapkan standar pelayaran Internasional ke dalam perairan dalam negeri

Mengingat potensi bisnis yang menjanjikan dari industri perkapalan dalam negeri, kami berkomitmen untuk mengembangkan peluang yang menguntungkan seperti lebih jauh dan sepenuhnya berpartisipasi dalam industri pelayaran di negara itu, menawarkan semua layanan yang berhubungan dengan siklus hidup sebuah kapal dari satu sumber, dan fokus pada peningkatan kompetensi dan memperluas layanan kami untuk memberikan solusi optimal untuk klien kami<sup>73</sup>

#### **4) CANI**

PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) didirikan sebagai joint venture company oleh dua grup perusahaan dari Indonesia dan Singapura, yaitu PT Agus Suta Line ([www.aslgroup.co.id](http://www.aslgroup.co.id)) yang berpusat dan beroperasi di Samarinda, Kalimantan Timur dan ASL Marine Holding Ltd ([www.aslmarine.com](http://www.aslmarine.com)), yang berpusat dan beroperasi di Singapura. PT Agus Suta Line (ASL ID), memiliki pengalaman luas di bidang keagenan, penyewaan dan pengoperasian kapal, kegiatan pengerukan dan pekerjaan lepas pantai lainnya terkhusus dengan perusahaan migas nasional dan multi-nasional. Pelanggan utama ASL ID diantaranya adalah Total E&P Indonesia, Salamander Energy, Chevron Indonesia serta berbagai kontraktor di perusahaan Migas seperti Meindo, Supraco dll.

---

<sup>73</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat BULL*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-bull/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

Didirikan oleh Suta Wijaya dan Agus Sudimen sejak tahun 1989, saat ini sudah memiliki lebih dari 60 unit kapal yang digunakan dalam berbagai operasi. Ang Sin Liu Marine Holding Ltd atau ASL Marine Holding Ltd (ASL SG) merupakan perusahaan yang sudah beroperasi sejak tahun 1974 di Singapura, memiliki 4 galangan kapal yang berlokasi di Singapura, Batam dan Jiangmen, China. Sejak tahun 2003 sudah menjadi perusahaan publik di Singapura, dan saat ini telah memiliki konglomerasi dalam berbagai bidang yang terkait dengan perkapalan. CANI ditargetkan akan menjadi pelopor dalam bidang pelayaran lepas pantai, terkhusus untuk memenuhi kebutuhan kapal-kapal berbendera Indonesia yang masih belum beroperasi di tanah air<sup>74</sup>

## 5) CASS

Perkembangan CAS Group dimulai dengan berdirinya PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS Airport Services) pada tahun 1984, guna memenuhi kebutuhan jasa pendukung transportasi udara di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, yang juga mulai beroperasi pada tahun yang sama. Saat itu, PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS Airport Services) melayani jasa *ground handling* dan *cargo handling* di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Seiring dengan pertumbuhan kegiatan bisnis transportasi udara, pada tahun 2003 PT JAS Aero Engineering Services (JAS Aero) didirikan untuk melayani jasa *line maintenance* dan *aircraft release*. Ditahun yang sama, PT JAS Aero Engineering Services (JAS Aero) melakukan kemitraan strategis

---

<sup>74</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat CANI*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-cani/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

dengan Singapore Airlines Engineering Company (SIA-EC). Selanjutnya, pada tahun 2004, PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS Airport Services) mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan memulai kemitraan strategis dengan SATS (Singapore Airport Terminal Services) Ltd. pada tahun yang sama.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan kegiatan bisnis jasa transportasi udara yang semakin meningkat, PT Cardig Aero Services, Tbk. (CAS Group) didirikan di tahun 2009. Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, PT Cardig Aero Services, Tbk. (CAS Group) mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2012, CAS Group melakukan investasi pada Perusahaan jasa boga (PT Purantara Mitra Angkasa Dua) dan PT Cardig Anugra Sarana Bersama yang melayani manajemen fasilitas<sup>75</sup>

## **6) GIAA**

PT Garuda Indonesia (Persero) atau biasa dikenal dengan Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Maskapai penerbangan ini pertama kali mengudara pada tahun 1940-an dalam era pendudukan Belanda. Pada saat itu maskapai masih bernama Indonesian Airways sejak 26 Januari 1949 dengan pesawat pertama-nya yang bernama Seulawah atau Gunung Emas. Pada awalnya Garuda Indonesia merupakan hasil kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), yang merupakan maskapai Belanda yang kemudian semua sahamnya dimiliki oleh Indonesia pada tahun 1953.

---

<sup>75</sup> PT. CAS Group, “*Sejarah CAS Group*”, CAS Group, diakses dari <https://casgroup.co.id/sejarah-cas-group/>, pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 10.25.

Pada tahun 1953, Garuda Indonesia telah berhasil memiliki 27 pesawat berserta stafstaf profesional.

Perkembangan penyedia jasa penerbangan Garuda Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 1960-an, Garuda Indonesia mendatangkan tiga pesawat turboprop Lockheed L-188C Electra seiring dengan dibuka-nya rute penerbangan baru ke Hong Kong. Beberapa tahun kemudian, Garuda kembali mendatangkan tiga pesawat baru jenis Convair 990A yang merupakan pesawat yang memiliki kecepatan tinggi dengan teknologi canggih. Dengan pesawat baru ini, Garuda kembali membuka rute penerbangan dari Jakarta ke Amsterdam melewati Kolombo, Bombay, Roma, dan Praha. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 1966, Garuda kembali mendatangkan pesawat jet baru, yaitu Douglas DC-8 dan membeli beberapa pesawat turboprop baru, Fokker F27 guna melayani penerbangan domestik<sup>76</sup>

## 7) HITS

Berawal dari sebuah Divisi LNG dari PT Humpuss, Perseroan membangun kapal pertamanya, Ekaputra di tahun 1986. Dengan kapasitas 78.988 DWT, Ekaputra merupakan kapal LNG yang terbesar di dunia saat itu. Divisi LNG ini berubah menjadi Divisi Perkapalan di tahun 1990 dan mengembangkan bisnisnya melayani transportasi methanol.

Pada tahun 1992 divisi ini berkembang menjadi anak perusahaan dengan nama PT Humpuss Sea Transport dan mulai menjalankan transportasi minyak.

---

<sup>76</sup>Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat GIAA*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-giaa/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.15.

Pengembangan usaha terus dilakukan pada tahun-tahun berikutnya dengan menambah berbagai armada kapal mulai dari kapal tanker dengan kapasitas 1.300-37.000 DWT hingga kapal tunda dan tongkang. Perluasan usaha juga dilakukan dengan merambah ke beberapa sektor baru seperti manajemen teknis kapal, layanan manajemen awak kapal, dan jasa keagenan kapal. Pada tahun 1997 perseroan berganti nama menjadi PT Humpuss Intermoda Transportasi.

Perusahaan menawarkan 74 juta lembar saham pertamanya melalui Penawaran Publik Perdana pada tanggal 24 November 1997, dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 Desember 1997<sup>77</sup>

## **8) INDX**

PT Tanah Laut Tbk (sebelumnya bernama PT IndoExchange Tbk) adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di Indonesia dengan bidang usaha yang saat ini difokuskan pada dua sektor dengan sektor lain, yang sesuai dengan pengalaman kami, akan selalu dalam pertimbangan. Pengembangan dan Pengoperasian Terminal dan Pelabuhan

Dalam peran sebagai Operator yang ditunjuk untuk menyediakan jasa pemeliharaan dan pengoperasian untuk fasilitas terminal dan pelabuhan di Indonesia dan Asia Tenggara.

---

<sup>77</sup>Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat HITS*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hits/>, pada tanggal 07 Februari 2020 pukul 22.27.

Dalam peran sebagai Operating Partner dan Co-Investor dengan pihak ketiga mengerjakan proyek-proyek infrastruktur terminal dan pelabuhan dalam bentuk BOT, BOOT atau kontrak jangka lainnya di Indonesia dan di Asia Tenggara.

Jasa Transportasi dan Logistik Kelautan Penyediaan kapal tunda dan tongkang, kapal dan floating crane serta pemindahan barge / vessel untuk aktifitas transshipment curah / penyimpanan<sup>78</sup>

### **9) IATA**

PT. Indonesia Air Transport Tbk. (IATA) beroperasi dalam penyediaan jasa transportasi udara seperti penyewaan pesawat dan helikopter, kargo udara, bengkel dan pemeliharaan dan layanan terkait lainnya. IATA mengoperasikan 32 armada pesawat. Operasi IATA dilakukan di Indonesia. IATA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2006 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1968 dan berpusat di Jakarta, Indonesia<sup>79</sup>

### **10) KARW**

PT ICTSI Jasa Prima, Tbk (dahulu PT Karwell Indonesia, Tbk), (Perseroan), didirikan di Jakarta pertama kali dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry pada tanggal 18 Februari 1978. Pada tanggal 3 Mei 2012, ICTSI Far East Pte, Ltd., sebuah anak usaha dari International Container Terminal Services

---

<sup>78</sup>Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat INDX*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indx/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.40.

<sup>79</sup>Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat IATA*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iata/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

Inc. yang berdomisili di Manila, Filipina, membeli 80% saham Perseroan melalui mekanisme Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 27 Juni 2012, para pemegang saham, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, meratifikasi perubahan dalam kegiatan usaha utama Perseroan untuk menjadi perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, pengembangan dan pengoperasian fasilitas infrastruktur maritim dan jasa terkait dan karenanya Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan diubah. Dalam rangka memperkuat kegiatan usaha utamanya, pada tanggal 3 Juli 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham PT Perusahaan Bongkar Muat Olah Jasa Andal, salah satu dari 16 perusahaan bongkar muat yang ditunjuk oleh PT Pelabuhan Indonesia II untuk beroperasi di pelabuhan Tanjung Priok<sup>80</sup>

## 11) LRNA

PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk berada di bawah grup Lorena dan didirikan pada tanggal 26 Februari 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi darat, seperti angkutan umum, antar daerah yang melayani rute Jawa, Madura, Bali dan Sumatera serta Busway Transjakarta. Lorena Group berfokus pada segmen transportasi. Lorena Group telah berkembang dan sekarang memiliki Lorena Karina (Holding Company) dengan beberapa anak perusahaan, seperti Eka Sari Lorena Transport, Ryanta Mitra Karina, Eka Sari Lorena - ESL Express, Eka Sari

---

<sup>80</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat KARW*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-karw/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.44.

Lorena Logistics, Piagam & Piagam Lor Lorena, Eka Sari Lorena Airlines, KSJ Perkebunan Kelapa Sawit dan Busway Trans Jakarta<sup>81</sup>

## 12) MBSS

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) adalah perusahaan pelayaran yang berfokus pada energi yang terkemuka di Indonesia, khususnya batubara. Lebih dari 25 tahun pengalaman dalam bisnis ini, MBSS telah mendapatkan reputasi untuk keamanan, kualitas yang tinggi dan pelayanan yang dapat diandalkan. Klien utama kami adalah produsen batubara tingkat pertama dan kedua.

MBSS didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1994 sebagai perusahaan pelayaran. Seiring waktu, fasilitas, armada dan lingkup layanan tumbuh dan berkembang menjadi penyedia jasa logistik dan transportasi utama yang mampu memenuhi kebutuhan klien dengan konsisten. Pada tahun 2011, MBSS menjadi salah satu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun yang sama, MBSS juga menjadi bagian dari grup Indika Energy.<sup>82</sup>

Menerapkan standar operasi internasional dan industry best practices untuk memastikan layanan yang efisien dan dapat diandalkan untuk para

---

<sup>81</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat LRNA*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/05/sejarah-dan-profil-singkat-lrna/>, pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 05.25.

<sup>82</sup> PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk, “*Tentang Kami*”, Tentang Kami - MBSS, diakses dari <https://www.mbss.co.id/id/tentang-kami/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.36.

pelanggan, MBSS berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengambilan keputusan strategis dan aktivitas operasional yang handal.

### **13) MIRA**

Mitra International Resources Tbk (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) (MIRA) didirikan 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor pusat MIRA berlokasi di Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan 12510 dan kantor operasional beralamat di Jl. Tlajung Udik KM.19, Gunung Putri, Citeureup-Bogor.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra International Resources Tbk, antara lain: PT Intikencana Pranajati (pengendali) (11,67%), PT Mitra Murni Expressindo (pengendali) (5,79%), Branch s/a Blue Coral Capital Ltd (19,17%) dan Resonance Power Trio Holdings Ltd (5,93%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Saat ini, MIRA bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa penunjang industri minyak, gas dan panas bumi.

Pada tanggal 06 Januari 1997, MIRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp1.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Januari 1997<sup>83</sup>

#### 14) NELLY

PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk adalah perseroan yang bergerak dalam bidang jasa dan konsultasi pelayaran. Untuk menyediakan jasa pelayaran yang terintegrasi, perseroan mempunyai anak perseroan yaitu PT. PERMATA BARITO SHIPYARD & ENGINEERING yang bergerak dalam jasa perakitan dan perbaikan kapal.

PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk sebagai salah satu jasa pelayaran tertua di Indonesia, didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977 dan berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 1989 perseroan memperluas bidang usahanya dengan menyediakan jasa angkutan laut, menjadi agen perantara dan pencari muatan, penyewaan kapal, dan jasa penunjang angkutan laut lainnya. Perseroan juga melengkapi kegiatan usahanya dengan menyediakan jasa perakitan dan perbaikan kapal melalui anak perseroannya PT PERMATA BARITO SHIPYARD & ENGINEERING, yang penyertaan sahamnya dilakukan sejak tahun 1998.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> PT. Mitra Rajasa Tbk, “*Sekilas Perseroan*”, Sekilas Perseroan – MIRA, diakses dari <http://www.mitrarajasa.com/halaman-sekilas-perseroan>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.49.

<sup>84</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat NELLY*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-nely/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

### 15) SMDR

PT Samudera Indonesia Tbk (“Samudera Indonesia”/”Perusahaan”) merupakan perusahaan transportasi kargo dan logistik terpadu yang didirikan tahun 1964. Awal mula Perusahaan dimulai dari tahun 1950an dengan bisnis keagenan kapal yang dirintis oleh pendiri Perusahaan, Bapak Soedarpo Sastrosatomo. Sejak tahun 1999, Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, Samudera Indonesia telah mengembangkan brand “Samudera” yang dikenal dengan baik. Samudera Indonesia memiliki 4 lini bisnis: Samudera Shipping, Samudera Logistics, Samudera Ports, dan Samudera Property untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi pada pelanggan. Didukung oleh 4.000 karyawan, lebih dari 40 anak perusahaan dan kantor di berbagai wilayah Indonesia dan Asia, Samudera Indonesia berkomitmen untuk memberikan solusi terbaik dalam pengangkutan kargo dan logistik<sup>85</sup>

### 16) WINS

Sebagai perusahaan pelayanan jasa kelautan lepas pantai serba ada, Wintermar Offshore Marine Group berupaya mendukung semua jenis operasi lepas pantai, menawarkan solusi logistik dan kapal yang inovatif serta meningkatkan efektivitas biaya, guna memastikan kepuasan klien. Ekspansi armada menjadi prioritas utama, terutama ekspansi ke dalam segmen kapal penunjang lepas pantai

---

<sup>85</sup> Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat SMDR*”, Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smdr/>, pada tanggal 07 Februari 2020 pukul 22.41.

yang bernilai tinggi, di mana Perseroan adalah pemain yang unggul dalam industri tersebut di Indonesia.

Wintermar Offshore Marine Group memiliki armada dengan lebih dari 70 kapal penunjang lepas pantai yang dioperasikan oleh awak kapal nasional Indonesia berpengalaman dan siap disewa untuk periode jangka panjang maupun spot charter. Dengan menggunakan sistem teknologi informasi yang mutakhir, gerakan armada Wintermar Offshore Marine Group dapat dilacak dengan sistem satelit dan dipantau secara real time oleh Tim Kapal di darat. Pemeliharaan dan inventaris kapal dikendalikan dengan menggunakan perangkat lunak khusus yang menghubungkan operasi di darat dan lepas pantai.

Sejak tahun 2011, Wintermar Offshore Marine Group menjadi perusahaan Pelayaran pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi Integrated Management System dari Llyod's Register Quality Assurance (LRQA), yang terdiri dari ISO 9001:2008 (Kualitas), ISO 14001:2004 (Lingkungan) dan OHSAS 18001:2007 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)<sup>86</sup>

### **3. Data Variabel Penelitian**

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian pada Perusahaan yang terdaftar di *Indeks saham syariah Indonesia (ISSI)* beserta data laporan keuangan yang berkaitan dengan.

---

<sup>86</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat WINS", Britama, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-wins/>, pada tanggal 26 November 2019 pukul 10.58.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Data Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan**  
**serta Return Saham Perusahaan Transportasi di ISSI berdasarkan Laporan**  
**Keuangan Tahunan Periode 2016-2018**

Dibulatkan dalam Jutaan Rupiah

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Periode</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Arus Kas Pendanaan</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Return Saham</b>
BBRM	2016	105.59	147.956	12.28	-0.19
	2017	520.249	75.47	12.11	0
	2018	116.64	32.907	12.09	0
BIRD	2016	510.203	297.007	12.21	-0.57
	2017	420.495	182.426	12.28	15
	2018	6.955.157	182.426	12.84	-17
BULL	2016	65.222	104.679	12.51	1.15
	2017	151.801	426.619	12.62	13
	2018	215.191	30.369	12.67	-17
CANI	2016	440.157	1.395	11.95	5.59
	2017	34.906	5.642	11.9	-84
	2018	34.421	1.228	11.9	-1
CASS	2016	296.376	65.236	9.22	-0.16
	2017	323.071	250.013	12.28	-4
	2018	2.010.883	84.84	12.3	-21
GIAA	2016	125.826	3.593.873	13.7	0.09
	2017	2.891.153	2.189.811	12.71	-11
	2018	2.534.584	332.729	13.78	-0.6
HITS	2016	723.513	339.772	12.35	0
	2017	135.533	47.459	12.37	0
	2018	181.62	72.676	12.45	0
IATA	2016	147.711	43.216	12.1	0.02
	2017	91.667	71.401	12.02	-5
	2018	104.95	465.371	11.99	-4
INDX	2016	178.821	171	11.21	-0.32
	2017	57.755	0	11.04	3
	2018	57.755	0	11.04	-13
KARW	2016	327.205	239.896	11.52	1.61
	2017	32.878	19.135	11.53	-63

	2018	10.531	118.12	11.55	-7
LRNA	2016	28.488	14.29	11.48	0.8
	2017	38.438	1.789	11.41	-57
	2018	29.874	1.789	11.49	13
MBSS	2016	400.11	254.48	12.54	0.2
	2017	120.977	157.006	12.51	85
	2018	242.54	181.46	12.54	-11
MIRA	2016	38.436	22.649	11.6	0
	2017	20.051	40.145	11.57	0
	2018	59.147	410.454	11.5	0
NELY	2016	139.22	30.601	11.61	-0.44
	2017	24.27	1.196	11.16	5
	2018	52.752	11.969	11.67	16
SMDR	2016	142.891	213.382	12.89	0.11
	2017	156.303	239.598	12.9	-93
	2018	107.358	259.76	12.93	-20
WINS	2016	308.217	437.74	12.73	0.31
	2017	540.01	328.471	12.66	33
	2018	522.144	243.289	12.6	25

Sumber: Hasil Data Laporan Keuangan Tahunan Idx yang diolah, 2020.

Dalam pengujian asumsi klasik terjadi masalah data yang tidak normal, karena adanya data *outlier* yang terdapat pada data yang digunakan. Agar data dapat berdistribusi secara normal, *outlier* dihapus dari sampel penelitian. Cara untuk mendeteksi *outlier* dalam penelitian ini yaitu dengan *casewise diagnostic*.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Casewise Diagnostics Y**

Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
35	3,421	85,00	-6,3740	91,37397
44	-3,321	-93,00	-4,2926	-88,70737

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPPS 22

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pendeteksian *outlier* pengaruh pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Return Saham* ditemukan sebanyak 2 yaitu pada data ke-35 dan data ke-44, Hal tersebut berarti bahwa observasi pada urutan yang ke 35 dan ke 44 a harus dibuang sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 46. Namun setelah dilakukan pengujian normalitas data belum tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan pendeteksian data *outlier* yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Casewise Diagnostics Y**

Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
11	-3,797	-84,00	-12,0256	-71,97443

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 setelah dilakukan casewise lagi menunjukkan bahwa hasil pendeteksian *outlier* pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Return Saham* ditemukan sebanyak 1 yaitu pada data ke-11 Hal tersebut berarti bahwa observasi pada urutannya harus dibuang, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 45. Namun setelah dilakukan pengujian normalitas data belum tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan pendeteksian data *outlier* yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Casewise Diagnostics Y**

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
28	-3,541	-63,00	-8,6275	-54,37245
31	-3,145	-57,00	-8,7031	-48,29692

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pendeteksian *outlier* pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Return Saham* ditemukan sebanyak 2 yaitu pada data ke-28 dan data ke-31 Hal tersebut berarti bahwa observasi pada urutannya harus dibuang sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 43.

#### 4. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	2.01	723.51	186.3303	183.74937
X2	43	.00	465.37	145.1667	141.80543
X3	43	9.22	13.78	12.0944	.77370
Y	43	-21.00	33.00	-.0093	10.39803
Valid N (listwise)	43				

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data yang diambil darilaporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah di publikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil 16 perusahaan yang kemudian dikalikan dengan jumlah laporan keuangan dengan jumlah periode pengamatan yaitu 3 tahun, sehingga jumlahnya menjadi 48.

Laba Akuntansi memperoleh nilai rata-rata 186, 3303 dengan standar deviasisebesar. Arus kas pendanaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 145,1667 dengan standar deviasi sebesar 141,80543. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,0944 dengan standar deviasi sebesar 0,77370. *Return* saham memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,0093 dengan standar deviasi sebesar 10,39803.

## **5. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

### **a. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika hasil regresi memiliki nilai  $VIF < 10$  dan

$tolerance \geq 0,10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas Hasil uji Multikolinearitas pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Sham. adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Y**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,853	1,172
X2	,765	1,307
X3	,887	1,127

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.6, diperoleh nilai VIF variabel bebas Laba Akuntansi sebesar  $1,172 < 10$ , dan nilai tolerance sebesar  $0,853 > 0,10$  sehingga tidak terjadi multikolonieritas begitu, sedangkan pada arus kas pendanaan diperoleh nilai VIF adalah  $1,307 < 10$ , tolerance nya adalah  $0,765 > 0,10$  sehingga tidak terjadi multikolonieritas dan nilai VIF pada ukuran perusahaan adalah  $1,127 < 10$  dan pada nilai tolerance nya sebesar  $0,887 > 0,10$  sehingga tidak terjadi multikolonieritas. Pada masing-masing variabel yaitu sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,05.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.985	15.633		-.511	.612
	X1	.007	.006	.212	1.274	.210
	X2	.001	.008	.025	.143	.887
	X3	1.121	1.314	.139	.853	.399

a. Dependent Variable: abs\_resi

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan pada output tabel 4. dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas. Hal ini karena signifikansi dari variabel labaakuntansi, arus kas investasi, dan ukuran perusahaan besarnya lebih dari 0,05 atau 5%. Dimana nilai signifikan laba akuntansi sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05, arus kas pendanaan sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05 dan ukuran perusahaan sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskendastisitas pada uji glejser tersebut.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t – 1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

No.	Persamaan	Keputusan
1	$DW < d_L$	Ada korelasi Positif
2	$d_L \leq DW \leq d_u$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
3	$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif maupun negative
4	$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5	$DW > 4 - d_L$	Ada korelasi negatif <sup>87</sup>

Berikut ini output yang dihasilkan dari pengolahan SPSS untuk uji autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Autokorelasi Uji Durbin Watson Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,105	9,83962	1,882

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber data: output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 2,607. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin Watson.

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,3663	1,6632	2,6337	2,3368	1,882	Tidak ada korelasi positif maupun negative

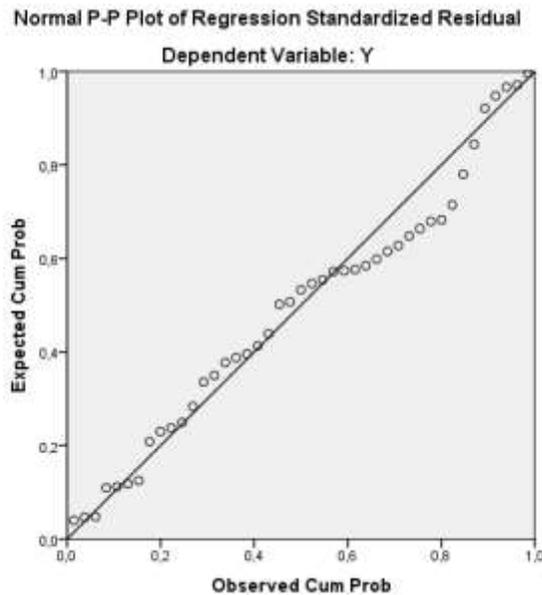
Tabel 4.11 diatas menyatakan jika nilai Dl sebesar 1,3663 dan nilai Du sebesar 1,6632 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 43 serta k (jumlah variabel independen) = 3. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,882 berada di antara nilai Du = 1,6632 dan nilai 4 – dU = 2,3368 ( $1,6632 < 1,882 < 2,3368$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi atau tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

#### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data yang telah dikumpulkan. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot dan one-sample kolmogrov-smirnov. Jika menggunakan scatterplot apabila titik titik tersebut mengikuti garis maka dapat dikatakan normal tapi apabila titik tersebut menyebar tidak mengikuti arah garis maka tidak normal. One sample kolmogrov smirnov Jika nilai sig.< 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai

sig.> 0,05 maka distribusi data adalah normal. Jadi, data dari model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas dengan scatterplot Y**



Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPPS 22

Gambar di atas, pada grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikutiarah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.11**  
**One-Sample Kolmogrof-Smirnov Y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,48169688
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,125
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,819
Asymp. Sig. (2-tailed)		,513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample kolmogrof smirnov diatas (Y) diperoleh nilai kolmogrof-smirnov Z sebesar 0,819 dengan signifikansinya 0,513. Angka signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan one sample kolmogro ini berarti data berdistribusi normal.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

### **1. Uji Analisis Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang

dipengaruhi (variabel dependen) melalui koefisien regresinya. Model persamaan regresi linear berganda pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,318	24,797		,537	,594
1 X1	,022	,009	,396	2,503	,017
X2	,002	,012	,032	,193	,848
X3	-1,475	2,083	-,110	-,708	,483

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPPS 22

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 13,318 + (0,022)X_1 + (0,002)X_2 + (-1,475)X_3 + e$$

yang signifikan di  $Y_1 = (0,022)X_3$

$$\text{Return Saham} = 13,318 + (0,022) \text{ laba akuntansi} + (0,002) \text{ arus kas pendanaan} + (-1,475) \text{ ukuran perusahaan} + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- $\alpha = 13,318$  artinya jika semua variabel independen (laba akuntansi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka *Return Saham* akan bernilai sebesar 13,318
- Nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,022 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka *Return Saham* pada

Perusahaan pertambangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- c. Nilai koefisien dari variabel arus kas pendanaan (X2) adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan sebesar 1% diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 terhadap *Return Saham* pada Perusahaan pertambangan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (X3) adalah negative atau berbanding terbalik dengan X1 dan X2. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 1,475 terhadap *Return Saham* pada Perusahaan pertambangan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel dependen, dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan;

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen;

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Uji F Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965,090	3	321,697	3,323	,043 <sup>b</sup>
	Residual	3775,908	39	96,818		
	Total	4740,998	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber data: output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Perhitungan  $F_{Tabel}$  dapat diperoleh:

$$df1=k-1 \quad df2=43-k$$

$$df1=4-1=3 \quad df2=43-4=39$$

Keterangan:

Df = degree of freedom

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Pada Tabel 4.14 uji – Jadi dapat dilihat pada table F pada df1 ke baris 2 dan pada df2 ke kolom 40 yaitu  $F_{tabel}$  sebesar 3,2317. Dengan demikian diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar (3,323) >  $F_{tabel}$  (3,2317) yaitu  $H_0$  ditolak dan diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,043) < 0,05 yaitu  $H_0$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat satu atau beberapa variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### 3. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel laba akuntansi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Return Saham*.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Analisis Uji t Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,318	24,797		,537	,594
1 X1	,022	,009	,396	2,503	,017
X2	,002	,012	,032	,193	,848
X3	-1,475	2,083	-,110	-,708	,483

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Tabel analisis uji t tersebut, pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel laba akuntansi (X1) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,503 dengan taraf signifikan 0,017, sedangkan statistik tabel  $t_{tabel}$  sebesar 2,323. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,503 > 2,323$ ), dan signifikan ( $0,017 < (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat kita simpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Variabel Arus Kas Pendanaan (X2) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi 0,848 dan  $t_{tabel}$  2,323. Karena  $0,193 < 2,323$  dan nilai signifikansi  $0,848 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *arus*

*kas pendanaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,708 dengan nilai signifikansi 0,483 dan  $t_{tabel}$  2,323. Karena  $0,708 < 2,323$  dan nilai signifikansi  $0,483 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat  $R$  square nya. Berikut hasil koefisien determinasi;

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,105	9,83962	1,882

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_1$ ,  $X_2$

b. Dependent Variable: Y

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.22 hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,168 atau 16,8% . hal ini berarti sebesar 16,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 16,8% variabel *Return Saham* dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen laba kauntansi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya

$(100\% - 16,8\%) = 83,2\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya *Capital Adequacy Ratio*, *Price to Book Value* dan lain sebagainya

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018.**

Berdasarkan hasil analisa data pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, Setelah dilakukan uji F pada df1 ke baris 2 dan pada df2 ke kolom 40 yaitu  $F_{tabel}$  sebesar 3,2317. Dengan demikian diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $(3,323) > F_{tabel}$  (3,2317) yaitu  $H_0$  ditolak dan diperkuat dengan nilai signifikan sebesar  $(0,043) < 0,05$  yaitu  $H_0$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat satu atau beberapa variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Rizal dan Selvia Ros Ana (2012) bahwa secara simultan laba akuntansi Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,168 atau 16,8% . hal ini berarti sebesar 16,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 16,8% variabel *Return Saham* dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen laba kauntansi, arus kas

pendanaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya  $(100\% - 16,8\%) = 83,2\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya *Capital Adequacy Ratio*, *Price to Book Value* dan lain sebagainya

## **2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018.**

Dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba bersih. Laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih dari pendapatan (baik operasi maupun non operasi) dengan biaya (baik operasi maupun non-operasi) serta pajak penghasilan. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut.

Variabel laba akuntansi (X1) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,503 dengan taraf signifikan 0,017, sedangkan statistik tabel  $t_{tabel}$  sebesar 2,323. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,503 > 2,323$ ), dan signifikan  $(0,017) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat kita simpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba akuntansi maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya. Dan hal ini juga karena laba akuntansi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada

periode tertentu, dan digunakan investor untuk menganalisis pergerakan saham dan yang berpengaruh pada return saham.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Rizal dan Selvia Ros Ana (2016) yang berjudul pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serya Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014 ) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Rahmasari (2014) bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian semakin baik laba akuntansinya berpengaruh terhadap peningkatan return saham, hal tersebut dikarenakan para investor menjadikan laba akuntansi sebagai pertimbangan dalam investasi. Dalam penelitian ini bisa dilihat dalam laporan keuangan yang menunjukkan kenaikan dalam laba akuntansi yang diikuti dengan peningkatan return saham.

### **3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018.**

Arus kas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktifitas usaha. Aktifitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktifitas ini

juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik seryta pengembalian atsa investasi.<sup>88</sup>

Variabel  *arus kas pendanaan* (X2) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi 0,848 dan  $t_{tabel}$  2,323. Karena  $0,193 < 2,323$  dan nilai signifikansi  $0,848 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  *arus kas pendanaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap  *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal tersebut disebabkan akibat penerbitan saham atau obligasi yang dipersepsikan oleh investor digunakan untuk mengurangi kewajiban atau menarik atau menebus kembali saham perusahaan dan kegiatan ini dianggap kurang produktif sehingga investor kurang merespon arus kas pendanaan. dalam hal ini tidak melihat pelaporan Arus Kas Pendanaan sebagai informasi untuk keputusan investasinya, selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2012) bahwa arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anif Syarifuddin dan Sodikin Manaf yang menyatakan bahwa Arus Kas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pada sampel penelitian ini yakni sub sector transportasi pada arus kas pendanaan yang seharusnya menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi akan tetapi pada perusahaan sampel arus kas pendanaan tidak berpengaruh karena terjadi

---

<sup>88</sup>Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta Salemba Empat, 2010), hlm, 94

anomali pasar yang disebabkan ketidak normalan pada keseluruhan IHSG tanpa alasan yang jelas karena pada penelitian yang saya gunakan bertepatan dengan tutup tahun yang di kenal dengan window dressing.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018.**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset maupun total penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun total penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar asset, maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.<sup>89</sup>

Variabel *Ukuran Perusahaan* (X3) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,708 dengan nilai signifikansi 0,483 dan  $t_{tabel}$  2,323. Karena  $0,708 < 2,323$  dan nilai signifikansi  $0,483 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Meskipun aset suatu perusahaan tersebut besar jika tidak bisa

---

<sup>89</sup>Hery, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm.,12.

dikelola dengan baik oleh perusahaan maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat di prediksi besarnya laba yang akan diperoleh dan return saham yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidaktertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang diperoleh suatu perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Seperti pada salah satu perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) yakni PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) yang merupakan sampel yang paling besar total asetnya diantara sampel lain, yang mana pada tahun 2016 total asetnya 13,7 return yang dihasilkan 0,09, sedangkan pada tahun 2017 total asetnya adalah 12,71 dan return yang dihasilkan -0,11, lalu pada tahun 2018 total asetnya naik jadi 13,78 akan tetapi return yang dihasilkan -0,04 dari data perusahaan tersebut dapat ditarik meskipun aset yang dihasilkan perusahaan tersebut besar tapi tidak menjamin return yang dihasilkan juga besar pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Riyan (2010) bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Totok Sasongko (2010) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Ukuran perusahaan tidak lagi menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi karena jika dilihat dari data sampel rata-rata data laporan keuangan mereka menyatakan hasil ketidak efisienan dalam pengelolaan aset sehingga aset

yang dikelola tidak menghasilkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu para investor tidak lagi melihat ukuran perusahaan untuk menjadi tolak ukur investasi.